

PERMINTAAN PRODUKSI DAGING KAMBING DOMBA DI KABUPATEN BANYUMAS

Hermin Purwaningsih*, Muhammad Nuski, Mochamad Soheh dan Krismiwati Muatip

Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

*Korespondensi email: hermin.purwaningsih@unsoed.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian adalah untuk memprediksi besarnya permintaan produksi daging kambing domba di waktu yang akan datang. Sasaran penelitian adalah para Kepala Kantor RPH dalam wilayah Kabupaten Banyumas, seperti Kepala Kantor RPH Wangon, Sumpuyuh, Ajibarang, Cilongok, Sokaraja, Tambaksari, dan Kepala Kantor RPH Purwokerto Barat. Metode penelitian adalah survei. Variabel yang diukur permintaan produksi daging kambing domba. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menganalisis *trend* permintaan produksi daging kambing domba. Hasil penelitian menunjukkan RPH Sokaraja sebagai tempat pemotongan kambing domba dengan proporsi yang tertinggi sedangkan proporsi yang terendah di RPH Tambaksari. Proporsi permintaan produksi daging kambing domba ada *trend* kenaikan dengan persamaan garis regresi sederhana yaitu $Y_e = 9266 + 822,9 X$. Kesimpulan penelitian menunjukkan permintaan produksi daging kambing domba cenderung meningkat.

Kata kunci: permintaan, daging, kambing domba, meningkat

ABSTRACT. The purpose of this research is to predict the amount of demand for meat production of goats sheep in the future. The research targets were the Heads of Slaughter House Offices in the Banyumas Regency area, such as the Heads of the Slaughter House Offices Wangon, Sumpuyuh, Ajibarang, Cilongok, Sokaraja, Tambaksari, and the Heads of the Purwokerto Barat Slaughter House Office. The research method is survey. The variable measured is the demand for meat production of goats sheep. Simple regression analysis is used to analyze trends in demand for meat production of goats. The results showed the Sokaraja Slaughter House as a place to with the highest proportion of goats sheep slaughtered while the lowest proportion was in Tambaksari Slaughter House. The proportion of demand for meat production there is an upward trend with a simple regression line equation that is $Y_e = 9266 + 822.9 X$. The conclusion of the study shows the demand for meat of goats sheep production tends to increase.

Keywords: demand, meat, goats sheep, increased

PENDAHULUAN

Pembangunan sub-sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian. Sub-sektor peternakan memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan makanan yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, dan peningkatan rata-rata pendapatan masyarakat Indonesia. Meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai kebutuhan mengkonsumsi makanan yang memiliki nilai gizi yang cukup, juga ikut mempengaruhi peningkatan jumlah permintaan serta kebutuhan masyarakat akan bahan makanan yang memiliki nilai protein yang cukup tinggi, seperti daging, susu dan telur.

Menurut Kantor Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Banyumas (2019), produksi daging sapi di Kabupaten Banyumas pada tahun 2018 mencapai 3.555.280 kg, sedangkan produksi daging kambing dan daging domba masing-masing sebanyak 1.127.200 kg dan 91.612 kg. Produksi susu sapi tahun 2018 mencapai 3.572.900 liter dan produksi susu kambing sebesar 55.700 liter. Sementara itu produksi ayam pedaging mencapai 11.880.000 kg dan produksi ayam kampung mencapai 811.534 kg.

Di Kabupaten Banyumas terdapat beberapa rumah pemotongan hewan (RPH) milik Pemerintah Kabupaten Banyumas seperti RPH Wangon, Sumpyuh, Ajibarang, Cilongok, Sokaraja, Tambaksari, dan RPH Purwokerto Barat. Dari ketujuh RPH tersebut yang khusus untuk memotong sapi adalah RPH Tambaksari dan hanya sedikit saja kadang-kadang untuk memotong kambing domba (BPS, 2018).

Pemenuhan permintaan konsumsi daging kambing domba di Kota Purwokerto adalah berasal dari para jagal/pedagang daging kambing domba. Para jagal/pedagang daging memotong kambing domba di RPH yang terletak di Purwokerto Barat. Pada umumnya, para jagal memotong kambing domba sebanyak dua ekor setiap harinya, kecuali pada hari Sabtu dan Minggu bahkan bisa memotong sebanyak 3-4 ekor. Para jagal menjual daging kambing domba di pasar-pasar seperti di Pasar Wage, Manis, dan Pasar Cereme dalam wilayah Kota Purwokerto.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul: "Permintaan Produksi Daging Kambing Domba di Kabupaten Banyumas". Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui besarnya permintaan produksi daging kambing domba, dan (2) untuk memprediksi besarnya permintaan produksi daging kambing domba di waktu yang akan datang.

SASARAN DAN METODE PENELITIAN

Sasaran penelitian adalah para Kepala Kantor RPH dalam wilayah Kabupaten Banyumas, seperti Kepala Kantor RPH Wangon, Sumpyuh, Ajibarang, Cilongok, Sokaraja, Tambaksari, dan Kepala Kantor RPH Purwokerto Barat.

Metode penelitian adalah survei. Sampel penelitian diambil secara sensus. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data hasil wawancara dengan para kepala kantor RPH yang ada dalam wilayah Kabupaten Banyumas. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil mencatat data yang ada di kantor dinas terkait dan data yang ada pada Buku Banyumas dalam Angka yang diterbitkan oleh Kantor Badan Pusat

Statistik. Data jumlah kambing domba yang dipotong di RPH pada hari itu menunjukkan permintaan produksi daging kambing domba pada hari itu juga.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui besarnya permintaan produksi daging kambing domba. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menganalisis *trend* permintaan produksi daging kambing domba. Analisis regresi sederhana dianalisis dengan mengikuti prosedur Ghozali(2005) sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = *trend* permintaan daging

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = permintaan produksi daging kambing domba pada tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Pemotongan Kambing Domba

Tinggi rendahnya kambing domba yang dipotong di RPH secara tidak langsung menunjukkan tinggi rendahnya permintaan produksi daging kambing domba di suatu wilayah. Pada Tabel 1 tersaji nama-nama RPH dan jumlah kambing domba yang dipotong.

Tabel 1. Jumlah pemotongan kambing domba di RPH Tahun 2019

| Lokasi RPH | Jumlah pemotongan (ekor) | Proporsi (%) |
|------------------|--------------------------|--------------|
| Wangon | 1 157 | 10,83 |
| Sumpyuh | 1 994 | 18,65 |
| Ajibarang | 1 197 | 11,20 |
| Cilongok | 1 749 | 16,36 |
| Sokaraja | 3 177 | 29,72 |
| Tambaksari | 167 | 1,56 |
| Purwokerto Barat | 1 249 | 11,68 |
| Jumlah | 10.690 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1 dapat diperhatikan bahwa RPH Sokaraja sebagai tempat pemotongan kambing domba dengan proporsi yang tertinggi sedangkan proporsi yang terendah di RPH Tambaksari. Hal ini berarti RPH Sokaraja banyak memotong kambing domba guna memenuhi permintaan konsumen terhadap produksi daging kambing domba dalam wilayah Sokaraja dan sekitarnya. Sedangkan di RPH Tambaksari proporsi pemotongan kambing domba terendah dibandingkan dengan RPH lainnya. Hal ini disebabkan karena RPH Tambaksari memang hanya

digunakan untuk memotong ternak sapi atau kerbau. Pemenuhan permintaan produksi daging kambing domba bagi konsumen Kota Purwokerto berasal dari RPH Purwokerto Barat.

Permintaan Produksi Daging

Rataan permintaan produksi daging kambing domba yang direfleksikan oleh jumlah pemotongan kambing domba di RPH dalam kurun waktu lima tahun berturut-turut tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah pemotongan kambing domba di RPH Tahun 2015-2019

| Tahun | Jumlah pemotongan (ekor) | Proporsi (%) |
|--------|--------------------------|--------------|
| 2015 | 7427 | 16,03 |
| 2016 | 8584 | 17,40 |
| 2017 | 9343 | 20,17 |
| 2018 | 10287 | 22,20 |
| 2019 | 10690 | 23,07 |
| Jumlah | 46331 | 100 |

Pada Tabel 2 dapat diperhatikan bahwa proporsi permintaan produksi daging kambing domba tertinggi pada tahun 2019 dan terendah terjadi pada tahun 2015. Diperoleh petunjuk bahwa proporsi permintaan produksi daging kambing domba ada *trend* kenaikan dengan persamaan garis regresi sederhana yaitu $Ye = 9266 + 822,9 X$. Berdasarkan persamaan garis regresi sederhana tersebut maka jumlah kambing domba yang dipotong pada tahun 2020 dapat diprediksi sebesar 11.735 ekor. Hal ini berarti pada tahun 2020 ada kenaikan jumlah pemotongan kambing domba sebesar 9,78%.

Menurut Sembiring (2019), bobot potong kambing Kacang jantan sebesar 18,84 kg yang diberi soya hall sebagai pakan tambahan diperoleh persentase karkas 48,04 %. Dengan mengacu pada pernyataan Sembiring (2019), maka di Kabupaten Banyumas pada tahun 2020 diprediksi diperoleh daging kambing domba sebesar 106.210,39 kg.

Menurut Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2019), daging dunia diperkirakan meningkat sebesar 16% antara tahun 2015-2025. Negara-negara berkembang diperkirakan memberikan kontribusi terbesar atas pertumbuhan produksi daging global melalui penggunaan protein yang lebih intensif dalam ransum pakan. Biaya produksi dan harga produk yang lebih rendah menjadikan daging unggas menjadi pilihan terbaik bagi produsen dan konsumen di negara-negara berkembang.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian di Kabupaten Banyumas diperoleh kesimpulan bahwa permintaan produksi daging kambing domba cenderung meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. Banyumas dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas.
- Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Banyumas. 2019. Data dan Informasi Kabupaten Banyumas 2019. hal 353.
- Ghozali, I. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sembiring, M. 2019. Perubahan Karkas Kambing Kacang Akibat Pemberian Soya Hall sebagai Pakan Tambahan. Jurnal Stindo Profesional. 5 (1): 64-78.